Ekologi di Konfederalisme Demokratik

Ercan Ayboga

Alihbahasa : Contradistro info

Ekologi adalah salah satu dari tiga pilar paradigma Konfederalisme Demokratik, konsep politik-teoretis dari Gerakan Pembebebasan Kurdi. Selain demokrasi radikal dan pembebasan gender, ekologi telah disebutkan secara eksplisit sebagai dimensi dalam konsep ini sejak tahun 2005. Namun hingga saat ini, ekologi kurang dibahas dan dipraktikkan daripada dua pilar lainnya.

Penghancuran dan eksploitasi ekologis di Kurdistan

Dengan diperkenalkannya kapitalisme secara luas ke Kurdistan pada 1950-an, muncul eksploitasi alam yang sistemik dan destruktif. Keempat negara kolonialis - Turki, Iran, Irak dan Suriah - mulai merencanakan proyek-proyek energi, pertambangan, pertanian, infrastruktur dan investasi besar lainnya yang implementasinya menyebabkan kehancuran dan eksploitasi ekologi yang sangat parah[1], Ini disebabkan, di antara faktor-faktor lain, oleh model ekonomi kapitalis, masing-masing standar ekologis dan sosial yang rendah dalam pelaksanaan banyak proyek serta oleh fakta sederhana bahwa Kurdistan memiliki status de facto dari sebuah koloni yang bertempat tinggal. Sambil mempertahankan status kolonial, negara-negara hegemonial memperkenalkan langkah demi langkah, menggunakan tindakan ekonomi maupun militer, hubungan kapitalis ke dalam masyarakat Kurdistan.

Pada tahun 1970 pembangunan berbagai proyek besar - terutama bendungan, pengeboran minyak dan pertambangan - telah diwujudkan melalui latihan kekuatan hegemonik negara-negara yang sangat tersentralisasi di empat bagian Kurdistan dengan dalih kemajuan. Setelah pekerjaan persiapan pertama pada 1960-an, pertanian mulai diindustrialisasi pada 1970-an, khususnya di Kurdistan Barat (Rojava) dan Kurdistan Utara (Bakur), kemudian di Selatan (Başur) dan Kurdistan Timur (Rojhilat).

Salah satu hasil dari kebijakan ini adalah bahwa hubungan berbasis komunal dan solidaritas menjadi lebih lemah dalam masyarakat Kurdistan. Proyek-proyek infrastruktur dan investasi dirancang dan diimplementasikan tanpa ada konsultasi sama sekali dari penduduk setempat dan melalui pendekatan otoriter, adalah demi kepentingan negara-negara kolonialis dan kolonialis kelas atas dan kolaboratif Kurdi dan bertujuan memaksimalkan laba melalui modernisasi kapital, penindasan, dan asimilasi yang semakin dalam. Meskipun perkembangan ini masih lambat pada 1950-an dan 1960-an, itu mengambil karakter akselerasi pada 1970-an. Sebagai hasil dari implementasi proyek infrastruktur besar di daerah pedesaan dan pemindahan ratusan ribu akibatnya; industrialisasi pertanian; migrasi berkelanjutan orang-orang pedesaan yang didorong oleh ekonomi; urbanisasi yang cepat; industrialisasi; dan perang kolonialis melawan penduduk

sejak 1980-an; sebagian besar masyarakat telah kehilangan karakteristik solidaritas dan komunalitasnya.

Karakteristik utama masyarakat pra-kapitalis adalah pendekatan komunal dan solidaritas dalam pengambilan keputusan, ekonomi, sosialitas, budaya dan isu-isu lain, tetapi intensitas yang berbeda dari bentuk feodal dan konservatif juga hadir. Sejak 1990-an, jumlah proyek besar yang diimplementasikan, serta mata pencaharian masyarakat dan hubungan ekonomi, mengalami perubahan besar. Unsur-unsur yang masih hidup dari ekonomi subsisten dan lingkaran ekonomi lokal terpinggirkan dan Kurdistan menjadi sepenuhnya bagian dari "pasar nasional" dari masing-masing negara dan memasuki pasar global neoliberal.

Masa-masa sebelumnya tentu saja penuh dengan hierarki, patriarki, dan diskriminasi, tetapi transisi ke kapitalisme merupakan terobosan brutal dalam perkembangan sosial dan historis dengan cara tertentu bahkan telah memperdalam seksisme dan patriarki sosial masyarakat. Untuk memahami apa yang telah berkurang dalam beberapa dekade ini, pendekatan dan karakteristik komunalisme dan solidaritas berikut ini terkikis antara tahun 1950-an dan 1990-an, khususnya :

- Meskipun biasanya tidak inklusif mengenai jenis kelamin dan usia, banyak desa dalam praktiknya memiliki semacam majelis yang kebanyakan laki-laki lebih tua dan kadang-kadang dari beberapa wanita yang lebih tua yang berkumpul jika perlu dan mengambil keputusan.
- Solidaritas pada masalah ekonomi adalah hal biasa. Misalnya, ketika sebuah keluarga atau rumah tangga ingin membangun rumah baru, seluruh (atau sebagian besar) desa bergabung dengan pembangunan selama setidaknya beberapa hari yang penting untuk membangun pekerjaan yang berjalan secara signifikan.
- Biasanya hewan-hewan dari semua rumah tangga digembalakan bersama di lokasi yang sesuai. Ini dikelola pada gilirannya oleh semua rumah tangga.
- Ketika sebuah rumah tangga mengalami tahun panen yang buruk, yang lain di desa mendukung keluarga yang terkena dampak dengan menyediakan makanan pokok bagi mereka.
- Ketika sebuah rumah tangga kekurangan ragi untuk memasak roti atau susu, para tetangga membagikannya tanpa ragu-ragu atau berdiskusi. Pada hari-hari berikutnya rumah tangga yang didukung meletakkan jumlah yang sama di depan rumah yang keluarganya memberikan bantuan.
- Ketika sebuah rumah tangga memiliki panen besar dari produk tertentu (seperti kenari), seringkali merupakan praktik untuk membagi sebagian surplus dengan yang lain di dalam dan sekitar desa.

- Solidaritas dalam urusan sosial juga biasa terjadi. Misalnya, ketika satu atau dua orang tua dari sebuah keluarga meninggal atau dipaksa untuk bermigrasi untuk mencari pekerjaan, maka yang lain di desa merawat anak-anak yang tidak dapat menghidupi diri mereka sendiri.

- Ada solidaritas budaya. Di malam hari sering orang berkumpul di salah satu rumah dan berbagi cerita, mitos, puisi, dan lagu satu sama lain.
  Kurdistan menjadi milik seluruh dunia dari negara-negara di mana hingga modernitas kapitalis[2] lemah dan solidaritas dan struktur komunal dalam masyarakat masih ada secara signifikan. Hari ini generasi tua Kurdistan ingat betul bagaimana kehidupan sampai tahun 1960-an atau 1970-an. Tidak ada tujuan untuk meromantisasi kehidupan beberapa dekade yang lalu, namun demikian ada solidaritas yang signifikan dan berbagi dalam masyarakat dan tidak semuanya dihargai secara moneter; hidup dan komodifikasi[3] tidak terwujud seperti yang terjadi saat ini.

Memulai dari diskusi tentang ekologi

Setelah dua dekade perjuangan kemerdekaan di Kurdistan Utara, pada 1990-an Gerakan Kemerdekaan Kurdi (KFM- *Kurdish Freedom Movement*) mulai membahas pertanyaan ekologis pada tingkat Kurdi dan global. Diskusi berlangsung dengan latar belakang kehancuran sistematis di Bakur melalui perang Turki melawan Kurdi; lebih dari 2,5 juta orang terlantar dihadapkan dengan cara brutal dengan kehidupan kota dan kapitalistik sementara pasukan negara Turki menghancurkan hingga 4000 desa dan membakar daerah hutan besar di Bakur. Mayoritas orang-orang terlantar telah hidup sebelumnya dalam ekonomi subsisten terutama dengan sirkulasi produk regional dan kerusakan ekologis yang terbatas. Khususnya antara tahun 1992 dan 1995 daerah-daerah besar menjadi padat penduduk dan banyak kota di Bakur sering menggandakan populasi mereka tanpa dipersiapkan dengan cara apa pun dan tanpa dukungan dari pemerintah Turki atau lainnya.

Pada 1990-an terutama pemimpin politik Abdullah Öcalan dari KFM mempertanyakan kemunculan kapitalisme neoliberal, dengan analisis baru secara umum dan khususnya terkait dengan dampak neoliberalisme terhadap alam. Terutama konsep pertumbuhan, dan peningkatan pemutusan keuntungan dari produksi telah dikritik dalam tulisan dan pidato Öcalan. Dalam hal ini, ia berbicara menentang semakin banyaknya proyek investasi besar karena perusakan alam yang besar dan tidak dapat diperbaiki yang disebabkannya. Di sini ia memasukkan juga perubahan iklim yang, antara lain, dianggapnya sebagai percepatan perusakan ekologis oleh kapitalisme. Menghancurkan alam demi kepentingan pemerintah pusat dan keuntungan perusahaan biasanya berarti menghancurkan basis kehidupan jutaan orang.

Kerusakan ekologis yang besar mempengaruhi kehidupan manusia secara serius. Seringkali proyek besar menggusur sejumlah besar orang dan / atau mengeksploitasi tanah dan daerah

sekitarnya yang terpaksa mereka tinggalkan. Öcalan juga membahas pemutusan hubungan manusia dengan alam dan dampak apa yang dapat terjadi pada pikiran orang-orang dan hubungan orang-orang satu sama lain. Secara mendasar, keterasingan manusia telah dikaitkan dengan terputusnya manusia dari alam. Pada titik ini Öcalan menghubungkan diskusi tentang ekologi dengan hierarki yang dilembagakan yang berakar pada patriarki.

tetapi ekologi belum menemukan tempat pada inti dari diskusi yang sedang berlangsung pada 1990-an. Itu baru, belum secara teoretis berkembang kuat dan dalam bayang-bayang perang brutal yang sedang berlangsung di negara Turki. Diskusi teoretis sentral pada waktu itu berfokus pada topik yang sangat penting tentang pembebasan perempuan. Pada saat itu, yang paling mendesak bagi orang Kurdi untuk membahas pembebasan perempuan karena itu adalah alat utama untuk mengatasi struktur konservatif dan hierarkis dalam masyarakat. Namun bagian penting dari para revolusioner dan aktivis politik di dalam KFM memperhatikan diskusi tentang ekologi tahun 1990-an. Ini mempengaruhi di tahun-tahun berikutnya pikiran ribuan orang yang terlibat secara politik dan tertarik. Diskusi Öcalan menunjukkan pendekatan strategis karena merupakan diskusi yang lebih maju dibandingkan dengan semua kelompok dan gerakan demokratik kiri lainnya di Kurdistan dan Turki. Öcalan agak setingkat dengan beberapa diskusi dan gerakan global yang mulai membahas kontradiksi ekologis.

Munisipalitas di Bakur - Tantangan untuk mengembangkan praktik ekologi

Tak lama setelah Öcalan diculik melalui komplotan internasional di bawah koordinasi Amerika Serikat dan dikirim ke negara Turki pada tahun 1999, perjuangan bersenjata Partai Pekerja Kurdistan (PKK) berhenti, dan sebuah diskusi baru dan luas tentang cara dan perspektif para pekerja. perjuangan kemerdekaan dimulai sambil memberi prioritas pada perjuangan politik-sipil. Tujuan untuk mendirikan "negara Kurdi" akhirnya menyerah. Pada tahun yang sama dalam pemilihan lokal beberapa kota penting telah dimenangkan oleh HADEP (*Halkın Demokrasi Partisi)*, Partai Demokrasi Rakyat, partai hukum KFM pada waktu itu. Munisipal yang diperoleh - di antaranya Amed (Diyarbakir), Batman dan Wan (Van) - menjadi elemen penting dari perjuangan pembebasan Kurdi. Ini bertepatan dengan penurunan kondisi represif terutama karena penghentian perjuangan bersenjata. Ini memfasilitasi ruang bagi kotamadya, HADEP dan organisasi KFM lainnya untuk menyebarkan ide-ide politik mereka sendiri dan untuk menjadi lebih baik dalam kontak dengan bagian-bagian masyarakat yang baru dan tidak terorganisir secara politis. Apa yang telah diklaim selama bertahun-tahun, yaitu bahwa KFM memiliki konsep yang lebih baik dan lebih demokratis, dapat diimplementasikan di tingkat lokal melalui kota dan organisasi politik lainnya. Tetapi pada saat yang sama dinamika yang diciptakan oleh perjuangan bersenjata tidak ada lagi. Pergeseran cara berpikir dan bertindak menjadi perlu.

Antara 1999 dan 2004 HADEP mengelola 37 kota dan telah ditantang untuk membuktikan kepada penduduk bahwa ia mampu memerintah dengan lebih baik dan lebih bertanggung jawab secara sosial daripada semua partai politik otoriter dan korup lainnya dalam sistem hegemonik.

Setelah mengambil alih Munisipal, represi negara tidak pernah berhenti, tetapi itu jauh lebih sedikit daripada tahun 1990-an. Sebaliknya pendekatan Negara adalah untuk memberikan ruang, tetapi untuk membawa HADEP (diganti pada tahun 2002 oleh DEHAP-*Demokratik Halk Partisi*-, DTP-*Demokratik Toplum Partisi*- 2004, BDP-*Barış ve Demokrasi Partisi*-2009 dan HDP-*Halkların Demokratik Partisi*- / DBP 2014) kota-kota dengan kebijakan tertentu yang dipaksakan, termasuk kerangka kerja yang menantang seperti neoliberalisme dan sentralisme administratif, ke titik di mana mereka akan gagal, sehingga kehilangan pemilihan lokal dan akhirnya kehilangan daya tarik mereka.

Munisipal HADEP, dan dalam istilah yang lebih luas, Gerakan Kebebasan Kurdi, memiliki tujuan politik yang dinyatakan untuk menciptakan masyarakat demokratis-ekologis pada tahun 2000. Diungkapkan secara terbuka bahwa pendekatan terhadap alam akan dihargai; situs alami akan dilestarikan dan dikembangkan di dalam kota dan sekitarnya akan lebih bersih dan hijau; dan proyek investasi tidak akan dilaksanakan dengan mengorbankan alam. Praktek itu harus sangat berbeda dari kota yang diperintah oleh pihak lain di Kurdistan yang sama sekali tidak peduli dengan kehidupan ekologis.

Tahun-tahun pertama ini adalah masa ketika ribuan aktivis politik dan orang-orang yang tertarik secara politik di Kurdistan dan Turki mulai membaca artikel dan buku tentang ekologi dan khususnya ekologi sosial, termasuk *Murray Bookchin*. Ini memunculkan diskusi bagaimana kehidupan ekologis harus dikembangkan dan apa artinya dalam politik jangka panjang dan jangka pendek. Itu juga mempengaruhi beberapa karyawan dan politisi di Munisipal. Ini penting karena perbedaannya kadang-kadang dapat diamati dalam rinciannya. Harus dipertimbangkan bahwa di seluruh negara Turki, diskusi tentang negara yang lebih ekologis atau "berkelanjutan" cukup baru, dan kampanye politik menentang pembangunan dan proyek yang destruktif dan eksploitatif jarang dilakukan. Tapi saat itu juga di beberapa daerah perjuangan melawan proyek investasi besar muncul. Di Bakur dua perjuangan menjadi dikenal luas. Salah satunya adalah menentang Bendungan Ilisu di Tigris yang rencananya akan membanjiri sebagian besar Lembah Tigris dan kota kuno Hasankeyf. Yang lain menentang beberapa bendungan di Sungai Munzur di Dersim tempat tinggal sebagian besar penduduk Alevi. Kedua perjuangan mendapatkan dukungan besar di antara Kurdi. Masyarakat Kurdi mulai membahas untuk pertama kalinya masalah sungai, bendungan, energi, warisan budaya dan alam dan pembangunan dalam hubungannya satu sama lain dalam skala yang lebih luas yang berkontribusi pada peningkatan kesadaran kritis tentang masalah ini.

Namun, pada kenyataannya kota yang diperoleh pada periode pertama mereka (sampai 2004) menunjukkan praktik yang jauh lebih baik daripada yang lain dari sudut pandang ekologis. Kota-kota menjadi lebih bersih dan lebih sehat dengan perbaikan sistem limbah, juga di lingkungan termiskin yang telah diabaikan selama beberapa dekade. Pasokan air minum dan pengelolaan air limbah ditingkatkan secara signifikan di beberapa kota dalam beberapa tahun. Area hijau per orang juga meningkat. Situs warisan budaya mendapat lebih banyak perhatian dan aksesibilitas

bagi publik. Lebih banyak ruang publik seperti alun-alun atau tempat pasar telah dibangun. Angkutan umum telah dikembangkan ke semua daerah pemukiman dan dengan harga yang relatif rendah. Beberapa proyek besar yang dirancang dengan dampak sosial dan ekologis yang bermasalah telah dibatalkan atau diubah oleh pemerintah kota atau tidak ditindaklanjuti.

Kondisi kehidupan di daerah miskin telah diperbaiki juga dengan membuka jalan, membangun infrastruktur sosial seperti pusat sosial atau pusat mencuci pakaian dan mengabaikan tagihan air yang belum dibayar. Upaya untuk melibatkan kelompok masyarakat sipil dalam proses pengambilan keputusan pada banyak proyek dan bahkan perencanaan kota menjadi kenyataan sehari-hari. Kita dapat menyatakan bahwa pada mulanya ada banyak pekerjaan mendesak di bidang layanan dasar yang harus dilakukan. Kualitas hidup di sebagian besar kota berada di bawah ancaman besar - tekanan yang diperburuk oleh situasi mereka yang terlantar akibat konflik pada 1990-an.

Meskipun perkembangan positif ini terjadi, tidak ada konsensus keseluruhan tentang bagaimana mengembangkan kebijakan ekologis lebih lanjut dan di masa depan dan konteks ekologis yang lebih besar tidak dapat dijelaskan dengan baik. Hampir semua walikota dan pembuat kebijakan di Munisipal dan struktur KFM lainnya tidak menganggap perspektif ekologis sebagai salah satu pendekatan strategis utama dan sering kali dianggap sekunder jika aspek-aspek lain berlaku. Kesadaran ekologis orang-orang seperti itu tetap terbatas dengan pragmatisme parlementerisme. Ini tidak terlalu mengejutkan karena gerakan politik umum tetap lemah di bidang ekologi dan diskusi itu cukup baru untuk gerakan secara umum dan khususnya untuk masyarakat yang lebih luas.

Tidak ada aktor kuat dalam masyarakat yang mengklaim kebijakan ekologi yang lebih kuat oleh pemerintah kota. Pada tahun-tahun ini gerakan ekologis yang disebutkan sebelumnya menentang proyek bendungan memusatkan upaya mereka pada proyek bendungan; dan asosiasi "lingkungan" baru dan organisasi sipil yang muncul di kota-kota, termasuk organisasi insinyur, arsitek, pengacara dan dokter, belum menuntut kriteria ekologis yang cukup kuat untuk dimasukkan dalam pembangunan perkotaan.

Ada dua aspek relevansi lainnya. Yang pertama adalah bahwa masyarakat baru saja bangkit dari periode panjang teror negara sistematis yang intensif dan masih dalam fase pemulihan dasar. Fokus politik KFM terutama pada pelanggaran HAM tahun 1990-an dan tuntutan identitas Kurdi di Bakur untuk diterima dengan hak-hak otonom dasar di Republik Turki. Yang kedua adalah bahwa kapitalisme di Kurdistan menjadi sangat kuat setelah krisis tahun 2001. Pada 2003-2004, tingkat pertumbuhan ekonomi resmi mencapai hingga sepuluh persen, uang dalam ekonomi menumpuk secara signifikan dan di mana-mana investasi baru dan lebih besar dilakukan.

Semakin banyak orang mulai mendapatkan uang dalam jumlah besar melalui perdagangan dan investasi. Ini menciptakan tekanan kuat juga pada kota-kota di Bakur dan pendekatan untuk membuka ruang bagi investor swasta mempengaruhi hampir semua kota yang menderita dari pendapatan struktural keuangan rendah. Ini adalah tahun-tahun ketika neoliberalisme memasuki Bakur.

Di Bakur dan juga di Başur (dengan pendudukan AS pada 2003) dan Rojhilat, perkembangan industri ekstraktif (pertambangan, minyak dan gas) menjadi sangat dramatis pada tahun-tahun ini. Proyek investasi di semua bidang telah menyebar luas. Dalam hal ini daerah pedesaan telah dihadapkan dengan proyek-proyek berikut: semua sungai harus diubah oleh ratusan bendungan menjadi danau buatan atau dikeringkan oleh bendungan pengalihan; ribuan lisensi telah ditugaskan kepada perusahaan untuk uji pengeboran tambang; semua jalan utama mulai diperluas; pabrik batu bara besar telah dibangun di beberapa provinsi; salah satu pabrik semen terbesar di dunia telah dibangun; Bakur telah menjadi hot spot untuk fracking; dan akhirnya seluruh tanah pertanian - bahkan daerah pegunungan - menghadapi perubahan cepat sesuai dengan aturan pasar kapitalistik.

Perencana negara mulai mempertimbangkan setiap meter persegi dalam hal lahan yang dapat dieksploitasi secara finansial dan menyiapkan atau menyetujui ribuan proyek. Pemerintah AKP (*Adalet ve Kalkınma Partisi)* di bawah Erdogan tertarik dengan kebijakan kepentingan modal global seperti itu. Hanya kota-kota yang dikelola oleh KFM yang menentang sebagian besar perkembangan ini. Itulah sebabnya pemerintah tidak dapat menerapkan kebijakan yang paling terencana di setengah kota Bakur.

Dalam periode ketika masyarakat Bakur mulai mengembangkan kesadaran ekologis dengan cepat, Neoliberalisasi Kapitalisme mulai membuat penghancuran dan eksploitasi ekologis (dan sosial) historis terbesar di Bakur. Penghancuran alam dan mengatasi sebagian besar elemen sosial-tradisional yang tersisa di masyarakat jauh lebih intensif daripada selama perang tahun 1990-an. Hanya daerah pegunungan dengan akses yang sulit bagi manusia yang dapat pulih setelah tahun 2000.

Ekologi dalam Konfederalisme Demokratik: konsep teoretis

Pada Norouz- *adalah perayaan tahun baru secara tradisional di Iran, Azerbaijan, Afganistan, Pakistan, beberapa bagian India, dan di antara suku bangsa Kurdi*- 2005, Abdullah Öcalan mendeklarasikan "Konfederalisme Demokratik" sebagai konsep politik-teoretis baru dari Gerakan Kebebasan Kurdi. Dengan demikian tulisan dan diskusi tahun-tahun sebelumnya dan seluruh pengalaman perjuangan 30 tahun dapat dirangkum dan dihubungkan satu sama lain secara sistematis. Tanpa diragukan Konfederalisme Demokrat tidak dapat dianggap terputus dari diskusi dan kritik setelah runtuhnya "negara / sosialisme nyata" sekitar tahun 1990 dan gerakan

sosial dan politik kiri dan libertarian baru di seluruh dunia. Hasilnya adalah pemikiran kritis, inklusif dan radikal dengan perspektif baru untuk Kurdi dalam hubungannya dengan orang-orang lain di Timur Tengah. Konsep politik baru sedang diekspresikan dengan paradigma berdasarkan tiga pilar. Pendekatan ekologis terhadap kehidupan ditekankan sebanyak demokrasi radikal, yang melampaui parlementerisme, dan pembebasan jender dengan fokus pada pembebasan perempuan. Untuk mengulangi yang sudah jelas: Pilar-pilar dan keseluruhan konsep diekspresikan dengan tujuan untuk mencapai masyarakat yang terbebaskan, teremansipasi, setara dan solidaritas yang selaras dengan alam.

Demokrasi radikal dan pembebasan perempuan telah ditekankan dan dikembangkan dengan kuat di antara bangsa Kurdi selama bertahun-tahun sebelumnya. Tetapi sebenarnya masing-masing dari tiga pilar Konfederalisme Demokrat tidak dapat dikembangkan secara menyeluruh tanpa hubungan dengan dua pilar lainnya. Namun titik awal awalnya adalah pembebasan perempuan.

Sebelum 5000 tahun penindasan dan eksklusi perempuan berevolusi pada periode Neolitik ketika tatanan sosial komunal yang lengkap diciptakan di sekitar perempuan yang juga bisa disebut masyarakat matriasentrik. Öcalan menekankan bahwa tatanan sosial ini tidak melihat praktik penegakan tatanan negara dan ada selama ribuan tahun. Ini dicirikan oleh kesetaraan dan kebebasan, dapat dipertahankan karena moralitas sosial dari tatanan matriarkal tidak memungkinkan kepemilikan dan memiliki harmoni dengan alam. Tatanan yang tahan lama inilah yang membentuk kesadaran sosial kolektif umat manusia; dan kerinduan kita yang tak berkesudahan untuk mendapatkan kembali dan mengabadikan tatanan sosial kesetaraan dan kebebasan ini yang mengarah pada konstruksi surga kita.

Öcalan menyatakan bahwa dengan mengatasi masyarakat matriasentrik oleh patriarki, struktur hierarkis yang dilembagakan telah muncul dan menyebar di antara masyarakat manusia dan menjadi ciri negara-negara yang akan datang hingga saat ini. Jauh sebelum kelas sosial yang eksplisit muncul, kelas yang ditindas dan dieksploitasi adalah perempuan. Ini telah diikuti di abad-abad dan milenia berikutnya oleh penindasan anak-anak dan manusia. Formasi politik-ideologis ini juga mengarah pada dominasi dan perusakan alam oleh manusia selama periode sejarah manusia yang berbeda. Eksploitasi dan perusakan ekologis pada dasarnya harus dianalisis dari pendekatan semacam itu.

Saat ini pendekatan konservatif dan reaksioner dari negara-negara yang ada dialami pada tingkat pertama oleh masyarakat melalui penindasan perempuan. Poin penting lainnya adalah bahwa Perempuan sebagai gender yang tertindas memiliki hubungan yang lebih kuat dengan alam daripada laki-laki; dalam semua masyarakat patriarki manusia biasanya lebih terikat pada kekuasaan dan dengan demikian lebih terasing dari alam. Jadi, perjuangan untuk masyarakat yang ekologis dan terbebaskan pada akhirnya berarti juga perjuangan melawan patriarki dan

pembebasan perempuan atau, dengan kata lain, tanpa pembebasan perempuan tidak mungkin ada masyarakat ekologis.

Ketika penindasan masyarakat dimulai dengan patriarki, adalah logis bahwa KFM telah mulai semakin berfokus pada pembebasan perempuan yang pada saat yang sama adalah pembebasan semua jenis kelamin dan seluruh masyarakat. Di dalam KFM, kesadaran ini muncul di awal tahun 1990-an dan dengan demikian diskusi intensif dan luas tentang pembebasan perempuan dimulai yang menjadi lebih dalam dan sistematis setelah penghentian perang di Bakur pada tahun 1999 dan lebih jauh lagi dengan perkembangan Konfederalisme Demokratik.

Membahas lebih dalam pendekatan KFM pada alam, pertama-tama harus dinyatakan bahwa KFM memandang alam sebagai tubuh semua makhluk hidup, termasuk manusia. Manusia adalah bagian dari alam dan tidak berdiri di atasnya atau spesies apa pun. Seperti pada Zaman Neolitik, ia dianggap hidup dan beranimasi, tidak berbeda dengan mereka. Semua makhluk hidup adalah bagian dari satu ekosistem besar bersama yang menawarkan kesempatan yang cukup untuk hidup bagi semua orang. Alam ada di mana-mana, ada bagi sebagian besar orang yang selalu dalam kehidupan sehari-hari yang terhubung kuat dengan alam. Öcalan menggambarkan ini sebagai berikut: “Kesadaran masa lalu tentang alam ini menumbuhkan mentalitas yang mengakui banyak kesucian dan keilahian di alam. Kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang esensi kehidupan kolektif jika kita mengakui bahwa itu didasarkan pada metafisika kesucian dan keilahian, yang berasal dari penghormatan terhadap ibu-perempuan. ”Saat ini masih ada beberapa kepercayaan di mana pada dasarnya ada banyak sekali kesucian dan dewa, salah satunya adalah kepercayaan Alevi. Akibatnya untuk spiritualitas dan inspirasi di antara manusia, alam adalah dan merupakan sumber utama.

Berdasarkan kepatuhan pada prinsip-prinsip ekologis, alam harus diperlakukan dengan hormat dan bukan sebagai sumber daya untuk mendapatkan keuntungan. Alam adalah dan merupakan sumber makanan, perumahan dan semua kebutuhan material kehidupan lainnya. Di bawah modernitas kapitalis, manusia yang tinggal di pusat-pusat kota biasanya lemah terhubung ke alam dan kurang memahami hubungan dan koneksi ke alam. Alam memiliki makna multidimensi dalam kehidupan dan sangat penting untuk pengembangan budaya dan identitas serta spiritualitas. Karena keterasingan antara manusia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap keterasingan antara alam dan manusia, saat ini alam dieksploitasi secara berlebihan. Meskipun setiap orang mengalami dampak kerusakan ekologis yang parah dalam beberapa dekade mendatang, perusakan alam tampaknya terus berlanjut. Pendekatan modernitas kapitalis yang digerakkan manusia saat ini adalah keadaan pengkhianatan manusia terhadap alam, terhadap tubuh mereka.

Dalam hal ini, jika manusia hanya memenuhi kebutuhan mereka[4] alam tidak akan mengalami kerusakan serius dan ekosistem akan memiliki kapasitas untuk memulihkan dirinya sendiri. Pada

titik ini, pertanyaan apa yang menjadi kebutuhan nyata masyarakat saat ini adalah tidak mudah untuk dijawab dan tidak boleh diserahkan hanya kepada ahli biologi atau ekonom, melainkan berkaitan dengan masalah demokrasi, yaitu apakah suatu masyarakat dapat mengambil keputusan di bawah demokrasi yang luas. kondisi yang bebas dari kebijakan ekonomi eksploitatif-ekstraktif yang diberlakukan. Kami berasumsi bahwa dalam masyarakat yang bebas, berbasis solidaritas, demokratis-radikal, dan ekologis tidak akan ada tekanan untuk mengekstraksi “elemen-elemen”[5] berlebihan dari alam.

Jangan lupa bahwa manusia bukan hanya organisme fisik atau material, mereka memiliki perasaan immaterial yang kuat dan mendalam dan kebutuhan metafisik dalam kehidupan mereka. Meskipun manusia tidak dapat mengekspresikannya, mereka tidak berpikir dan bertindak hanya dengan cara yang rasional. Selama ribuan tahun, orang mencari inspirasi dan motivasi dengan mengikuti berbagai metode, termasuk pensiun dari lingkungan mereka ke alam. Dengan meningkatnya urbanisasi, aplikasi aspal, penanaman lanskap dan proyek investasi di seluruh wilayah secara eksponensial, semakin sedikit wilayah yang cocok dalam hal ini dan karenanya menjadi lebih sulit untuk terinspirasi oleh alam, dalam modernitas kapitalis terutama bagi orang miskin dari kota yang memiliki kapasitas keuangan yang lebih sedikit untuk mengalami secara langsung. Sehubungan dengan itu, ini juga mempengaruhi reproduksi fisik dan kegiatan pemulihan bagi orang-orang dari pusat kota.

Masyarakat yang jauh dari pusat kota, kawasan industri dan industri pertanian, lebih dekat dengan alam dan memiliki lebih banyak koneksi spiritual dengan lingkungan. Semakin tidak ada modernitas kapitalis, semakin alami kehidupan spiritual. Jika komunitas seperti itu di daerah non-urban termasuk dalam kelompok tertindas seperti masyarakat adat Amerika Latin, Adivasi dari India dan Alevi Kurdi, maka hubungan dengan alam mungkin memiliki kepentingan tambahan karena masyarakat yang tertindas juga mengekspresikan diri mereka melalui alam. Dalam pengertian ini, sifat adalah bagian yang sangat esensial dari identitas mereka yang tertindas. Dengan demikian, kehancuran atau penyalahgunaan alam oleh kekuatan kolonialis adalah penghapusan identitas mereka. Ini sering tidak banyak dipahami oleh orang-orang di pusat-pusat kapitalis dan perkotaan besar di mana kehidupan tidak lagi memiliki hubungan yang kuat dengan alam.

Dalam ideologi KFM, perspektif ekologis dianggap sebagai kepentingan strategis dan sebagai alat untuk menciptakan kesadaran di seluruh masyarakat manusia dan semua kegiatan dan proses yang terkait manusia dari perspektif konservasi alam, anti-kapitalis dan holistik. Dalam melakukan itu, pendekatannya adalah bahwa dimensi yang tidak tercakup oleh pembebasan jender atau demokrasi radikal akan diekspresikan dengan ekologi. Dalam pengertian ini, penekanan pada ekologi di dalam Konfederalisme Demokratik dapat dipahami juga sebagai penyelesaian dari dua pilar lainnya.

Namun, harus digarisbawahi bahwa konservasi alam dan bahkan pemulihan alam oleh manusia adalah tujuan strategis. Sejak awal, KFM menekankan bahwa setiap makhluk hidup memiliki hak untuk hidup karena kejadian alaminya. Kehidupan hewan dan tumbuhan harus dilindungi secara aktif oleh manusia. Mengenai pelestarian alam, tujuan untuk membatasi dan menghentikan perubahan iklim antropogenik adalah topik yang sangat penting, karena dalam dekade-dekade berikutnya hal itu dapat mempengaruhi secara lebih dramatis segala sesuatu di planet kita - sebenarnya Kurdistan dan Timur Tengah telah dipengaruhi selama hampir dua dekade. karena penurunan presipitasi. Perubahan iklim tidak kalah pentingnya dari “konservasi alam” (di sini ini berarti proyek / kebijakan untuk melestarikan spesies, habitat dan area dengan keanekaragaman hayati tinggi) dan berbalik, karena beberapa organisasi lingkungan atau politisi memprioritaskan dalam diskusi mereka, mereka saling bergantung dan tidak boleh saling bergantung. diperlakukan secara independen satu sama lain. Perubahan iklim tidak dapat dibatasi tanpa konservasi dan pemulihan hutan, vegetasi, sungai, siklus air, tanah, udara dll. Untuk KFM, perubahan iklim adalah bagian dari konservasi alam dan alasan mengapa dalam makalah ini perubahan iklim tidak disebutkan secara khusus .

Dengan demikian disimpulkan bahwa setiap perjuangan melawan perusakan ekologis sangat penting dan langkah yang diperlukan untuk membangun kembali hubungan dengan alam bagi banyak orang; tetapi dalam jangka panjang tidak cukup untuk melindungi wilayah alami yang diperebutkan dan keterkaitan masyarakat manusia. Tidak cukup karena proyek investasi terkait serta semua proyek destruktif lainnya disebabkan oleh sistem ekonomi-politik yang dominan. Sistem dominan ini tidak akan pernah mundur untuk mengimplementasikan semua proyek yang dirancang dan direncanakan.
Itulah sebabnya menjadi ekologis juga berarti mengkritik semua proses dalam masyarakat, khususnya cara memproduksi dan mengonsumsi, memberi makan, perumahan, mobilisasi, mengatur waktu luang, dll. KFM menolak dengan tegas cara model-model ini diterapkan oleh modernitas kapitalis dan arahan yang mereka ambil hari ini - desakan KFM pada kehidupan komunal adalah ekspresi dari penolakan semacam itu. Tingkat konsumsi saat ini tanpa keraguan terlalu banyak untuk bumi. Jika terus seperti ini akan berakhir dengan kehancuran dramatis atau kemunduran signifikan semua ekosistem yang ada dan hilangnya sebagian besar keanekaragaman hayati. Jika tidak ada perlambatan dalam perubahan konsepsi jangka pendek dan signifikan dalam jangka menengah, perusakan alam dan perubahan iklim akan terus berlanjut dan dasar kehidupan akan menjadi lebih lemah dengan dampak besar bagi ekosistem, keanekaragaman hayati, hewan, tanaman, dan miliaran manusia. Orang-orang akan terkena dampak terburuk teruma masyarakat dan negara-negara dengan kapasitas sosial-ekonomi yang lemah.

Untuk mencapai perubahan yang cukup besar dari model-model ini, pendekatan dasar haruslah untuk mengurangi konsumsi energi dan material setidaknya 80% di negara-negara industri dalam jangka menengah dan untuk menemukan keseimbangan baru di mana setiap manusia memiliki

jumlah energi dan material yang sama untuk digunakan; salah satu kriteria penting adalah untuk memungkinkan ekosistem yang rusak dan keanekaragaman hayati pulih.

Pada titik ini harus ditekankan bahwa setiap perusakan alam atau ekosistem memiliki dampak serius pada manusia dan karenanya merupakan perusakan sosial - beberapa faktor menentukan tingkatnya. Setiap proyek investasi seperti bendungan dan pertambangan memiliki potensi tinggi untuk menghancurkan alam serta melanggar hak-hak dasar masyarakat yang terkena dampak. Jadi perusakan ekologis harus dipahami juga sebagai pelanggaran hak politik, sosial, budaya dan ekonomi masyarakat. Koneksi ini masih belum dilakukan oleh banyak aktivis atau analis kritis di dunia kita.

Selangkah lebih maju, KFM sadar bahwa dengan kapitalisme - bahkan tanpa neoliberalisme - penghancuran ekologis tidak pernah bisa dihentikan, belum lagi pembalikannya, yaitu renaturasi alam dan pemulihan keseimbangan iklim. Jika kapitalisme mendominasi ekonomi global dan modernitas kapitalis di bidang politik, akan ada tekanan kuat untuk memiliki "pertumbuhan" dalam arti kapitalis dan (hampir) tidak ada ruang untuk mengembangkan bentuk kehidupan lain, untuk proses pengambilan keputusan yang demokratis dan komunal dan ekonomi demokratis. Selama berabad-abad dan dekade, modernitas kapitalis telah menaklukkan otak dan perilaku miliaran manusia dengan cara yang halus. Ini tidak dapat diatasi dengan konsep yang hanya didasarkan pada tujuan sosial dan ekonomi baru seperti yang dimaksudkan oleh "sosialisme nyata / negara". Hirarki, negara, dan kapitalisme pertama-tama merupakan perkembangan ideologis.

Modernitas kapitalis telah mulai memperdalam tempo keterasingan yang dipercepat manusia dari manusia dan dari alam; dan ini jauh lebih dari sistem politik hierarkis sebelumnya. Khususnya dalam 200 tahun terakhir setiap wilayah di dunia dan setiap komunitas telah dipengaruhi oleh modernitas kapitalis. Saat ini semua orang - kecuali orang kaya - telah mendapat tekanan oleh neoliberalisme. Melalui pengusiran orang-orang dari lingkungan alam mereka oleh kekuatan fisik atau ekonomi ke kota-kota, manusia kehilangan budaya hidup di lingkungan yang jauh lebih alami. Dan ketika wilayah terancam oleh investasi destruktif di daerah-daerah di mana orang-orang tertindas berdasarkan identitas mereka, perpindahan orang oleh negara-bangsa berkontribusi pada asimilasi budaya di bawah ancaman dan tekanan. Budaya kecil yang tertindas atau terpinggirkan terutama dipengaruhi oleh kebijakan tersebut. Suku Kurdi adalah salah satu contoh penting untuk itu.

Orang-orang di kota tidak hanya mengkonsumsi, mereka juga terputus dari warisan sosial dan budaya mereka yang kuat dan dengan demikian- *ikan yang hilang di laut mudah ditangkap*. Terputus dari budaya masa lalu mereka berarti, antara lain, menjadi terbuka untuk cara hidup individualistis dan terisolasi di mana keseimbangan yang sehat antara individu dan masyarakat tidak ada. Orang-orang yang terasing dari alam dan hubungan berbasis komunal dan solidaritas

jauh lebih mudah untuk menjadi instrumen eksploitasi dalam produksi industri, konsumsi, pemikiran reaksioner dan pembentukan sistem politik otoriter. Masyarakat perkotaan biasanya tidak tahu lagi nama sebagian besar tumbuhan dan hewan dan bagaimana dalam proses praktiknya dalam fungsi alam atau bagaimana manusia dapat mengambil manfaat dari mereka (alam) secara berkelanjutan seperti yang dilakukan nenek moyang kita selama ribuan tahun. Jadi manusia di kota-kota tidak hidup secara alami setiap hari. Dengan kata lain, manusia tidak merasakan tanah, tanaman, air, matahari dan udara dan mulai kehilangan pemahaman yang mendalam untuk mereka dan konteksnya; mereka mungkin tahu itu biasanya dalam teori seperti ahli biologi.

Di kota-kota, sekarang lebih daripada sebelumnya, semuanya diatur dengan uang sementara penduduk desa masih dapat memproduksi sebagian dari kebutuhan mereka, bertukar barang di antara mereka sendiri dan saling mendukung dengan barang-barang yang diproduksi sendiri. Orang-orang di daerah pedesaan biasanya kurang terpengaruh oleh modernitas kapitalis dan mereproduksi pemikiran dan gaya hidup yang kurang terhubung dengan kapitalisme dan hegemoni negara. Di kota-kota, rata-rata manusia dihadapkan pada trauma psikologis dan sosial yang lebih banyak daripada di komunitas pedesaan; dan trauma ini ditransfer ke anak-anak mereka. Trauma pengungsi dari daerah pedesaan mungkin yang terburuk. Sebenarnya, hari ini mayoritas masyarakat kita hidup dalam kondisi psikologis yang berat.

Modernitas kapitalis menciptakan orang-orang yang menawarkan tenaga kerja mereka kepada perusahaan swasta atau organisasi publik tanpa menghasilkan apa pun dari kebutuhan mereka seperti yang dilakukan nenek moyang mereka di desa. Jadi dari gaji mereka, mereka harus membeli semua kebutuhan mereka. Orang-orang ini berada dalam kondisi kerja yang keras dan penuh tekanan. Pekerja yang berada di bawah tekanan permanen tidak terlalu peduli dengan kerusakan ekologis yang sedang berlangsung di periode pertama industrialisasi ketika kondisi kerja dan gaji berada di pusat kepentingan mereka. Meskipun serikat pekerja yang kuat tidak mengembangkan pendekatan ekologis sampai saat ini. Namun, setelah beberapa generasi, semakin banyak orang di hampir semua bagian dunia mulai berpikir tentang ekologi dan alternatif dari cara hidup kapitalis. Sementara di negara-negara industri yang lebih tua kebanyakan orang mulai mempelajari fakta-fakta tentang alam dan kehidupan ekologis dari nol, di negara-negara yang baru atau hampir tidak terindustrialisasi ada lebih banyak karakteristik dan sisa-sisa hubungan non-kapitalistik, proses dan pemikiran di mana orang-orang kritis dapat terbangun. Pemulihan dapat diwujudkan dengan cara yang lebih mudah dan lebih cepat seperti misalnya orang-orang kritis dapat mengambil manfaat dari pengalaman kakek nenek mereka atau bahkan orang tua. Kurdistan adalah geografi seperti itu.

Sementara hubungan antara ekologi dan pembebasan perempuan telah diperkenalkan di atas, masih ada hubungan antara ekologi dan demokrasi yang harus dijelaskan. Untuk mempertahankan hubungan alam dan ekologis, proyek destruktif dan eksploitatif perlu

dihentikan dan model perumahan, produksi, konsumsi, mobilitas dll harus diubah secara radikal. Semua ini dapat dilakukan hanya jika struktur pengambilan keputusan yang demokratis dominan di masyarakat, yaitu demokrasi radikal dikembangkan, dan tidak ada lagi lingkaran kecil di masyarakat yang dapat mempengaruhi melalui melobi keputusan politik. Hanya ketika ada ekonomi yang didasarkan pada solidaritas dan komunalitas, kehancuran ekologis yang besar dapat dicegah dalam jangka panjang. Kesimpulannya dapat dianalisis bahwa hubungan antara ekologi dan demokrasi diwujudkan terutama melalui bidang hubungan ekonomi.

KFM telah mengembangkan beberapa terminologi baru dengan konsep Konfederalisme Demokratik yang mungkin menarik selama bertahun-tahun. Banyak gerakan melakukan ini, tetapi dalam Konfederalisme Demokratik beberapa kata lagi telah dibuat. Dimulai dengan nama konsep. Beberapa definisi adalah kombinasi dari kata-kata seperti "demokrasi" dan "otonomi" atau "demokratis" dan "bangsa" yang banyak digunakan. Teori Konfederalisme Demokratik juga mengikuti garis untuk menempati definisi penting yang sudah ada seperti "bangsa" atau "modernitas" dan memberi mereka juga konten positif dalam kerangka tertentu. Dari perspektif ekologis dalam Konfederalisme Demokratik, istilah "industri ekologis" dan "kehidupan komunal" memiliki relevansi yang lebih tinggi. Industri ekologis mungkin kontroversial karena kegiatan industri telah menyebabkan sebagian besar kerusakan dan pencemaran alam dan memusatkan kekuatan ekonomi dan politik secara terus menerus. Tetapi pada saat yang sama masyarakat manusia telah mencapai titik kehidupan dan hubungan ekonomi yang tidak dapat dipertahankan tanpa industri.

Untuk KFM "industri" dipahami sebagai produksi barang secara sistematis dan terkonsentrasi, yaitu dengan proses mekanis, cara. Perlu beberapa keterampilan ahli dan teknologi yang lebih tinggi. Sebenarnya bentuk-bentuk industri primitif ada untuk waktu yang lama dalam sejarah manusia. Level industri saat ini dengan dampak negatifnya tidak terhindarkan; sejarah bisa berubah secara berbeda. Namun, saat ini sangat sulit (hampir tidak mungkin) untuk mende-industrialisasi masyarakat yang akan memiliki risiko yang tak terhitung. Dengan demikian pertanyaannya adalah bagaimana mengatur ulang industri dalam hal teknologi, kapasitas dan manajemen dari perspektif ekologis dan memutuskan dengan konsep pertumbuhan ekonomi yang ada. Konfederalisme Demokrat tentang topik ini belum ada konsep yang berkembang dengan baik, tetapi ide-ide dasar.

Peran gerilya dalam kesadaran ekologi yang berkembang

Kesadaran ekologis yang meningkat terkait juga dengan gerilya PKK, Pasukan Pertahanan Rakyat HPG- *Hêzên Parastina Gel*, yang tidak pernah berhenti tersebar luas di pegunungan Kurdistan Utara dan Selatan sejak tahun 80-an. HPG memiliki ribuan gerilyawan di wilayah besar Kurdistan Utara, dan dalam bentangan luas 250 km di Kurdistan Selatan; dengan demikian harus dianggap sebagai faktor yang sangat penting secara geografis dan politik. Ketika tidak

bertempur dengan Tentara Turki, para gerilyawan menghabiskan waktu mereka dalam campuran pendidikan militer dan politik. Di Kurdistan Selatan, fokusnya lebih pada diskusi politik dan pendidikan.

Gerilyawan membahas seluruh jajaran masalah sosial dan politik dalam program pendidikan politik mereka. Sejak 1990-an ketika Öcalan mulai membahas krisis ekologi, gerilyawan memasukkan ekologi dalam diskusi mereka. Cara membahas ekologi dan semua topik lain berbeda dari orang dan organisasi dalam masyarakat Kurdi yang lebih luas, yang menjadikan diskusi itu sendiri lebih mandiri. Gerilyawan bukan bagian dari sistem politik hegemonik dan tidak memiliki harapan individu yang sempit dari negara atau orang lain. Sebaliknya, orang dan organisasi dari masyarakat "normal" dipengaruhi terus-menerus oleh keprihatinan dan keterbatasan pribadi. Bahkan jika mereka berjuang secara intensif untuk menyingkirkan pengaruh oleh kapitalisme dan statisme, selalu ada bagian yang tersisa.

Perbedaannya dengan gerilya adalah bahwa sejak kemunculannya pada awal 1990-an, kondisi kehidupannya sangat sulit, tetapi sepenuhnya komunal, berdasarkan solidaritas dan jauh dari modernitas kapitalis. Nyaris tidak ada hak milik pribadi; uang dan kepentingan materi tidak memainkan peran dalam hubungan di antara manusia; keputusan diambil terkadang atas dasar cara demokratis; dan sistem kritik dan kritik diri diterapkan secara sistematis.

Mengenai ekologi, gerilya juga sangat penting agar hidup selaras dengan alam. Hampir tidak ada dampak negatif dari gerilya terhadap tanaman, hewan, dan ekosistem; bukannya di tahun-tahun terakhir mereka lebih peduli pada masalah ini. Kehidupan berorientasi kuat di samping kriteria ekologis. Muncullah bahwa keberadaan gerilyawan di banyak daerah pegunungan mengarah pada pencegahan perburuan yang meluas, dan pelestarian banyak hutan melalui seruan atau larangan pada awal atau kelanjutan berbagai proyek infrastruktur yang merusak di negara Turki atau Wilayah Pemerintahan Kurdi di Kurdistan Selatan.

Diskusi dan proposal untuk mengatasi krisis ekologis sering dipraktikkan di daerah gerilya dalam skala kecil dan sebanyak mungkin dalam kehidupan gerilyawan individu dan sebagai komunitas. Jadi tidak hanya ada hasil teoritis, ada juga dimensi praktik. Melalui praktik ini dalam beberapa kasus, gerilyawan dapat menyesuaikan asumsi teoritis pertama mereka.

Praktik ekologis gerilyawan dapat dijelaskan dengan contoh-contoh berikut. Dilarang membuang sampah seperti plastik atau logam di lingkungan; pohon hanya ditebang dalam kasus luar biasa; binatang diburu tidak banyak dan hanya dengan cara sedemikian rupa sehingga tidak ada spesies yang terancam punah di wilayah tertentu - beberapa spesies dapat pulih; beberapa bendungan pengalihan kecil untuk listrik dibangun di Kurdistan Selatan yang biasanya mengalihkan sepertiga dari air yang mengalir (sebagian besar negara bagian mengalihkan antara 2/3 dan 90%); sebanyak mungkin makanan diproduksi dengan cara gerilyawan sendiri di pegunungan.

Hasil dan pendekatan gerilya yang dikembangkan mencerminkan kondisi material dengan karakteristik solidaritas, komunalitas, dan ekologi yang kuat; dan mereka menantang bagian masyarakat yang lain - khususnya bagian populasi yang secara fisik dan politis dekat dengan mereka. Alasannya adalah bahwa kritik jauh lebih mendalam dan secara ideologis dapat dibenarkan, klaimnya lebih tinggi dan ada unsur-unsur yang kurang "realistis" yang dapat membatasi pemikiran. Dengan demikian gerilyawan menerima kompromi yang lebih sedikit dan dengan demikian lebih sedikit ruang untuk kapitalisme. Pendekatan gerilya lebih dekat ke harmoni dengan alam dan meminta struktur komunal yang lebih kuat dan lebih luas.

Pendekatan dan proposal yang dikembangkan tentang ekologi - seperti dengan bidang lainnya - dapat dihubungkan dan ditransfer dengan mudah ke masyarakat Kurdistan yang lebih luas karena ada hubungan kuat gerilyawan dengan masyarakat Kurdi. Pertimbangkan bahwa setiap tahun ratusan ribu orang bertemu dan berdiskusi dengan gerilyawan. Berasal dari modernitas kapitalis dan bertemu kaum revolusioner yang berbagi kehidupan komunal memengaruhi orang-orang ini dan lainnya, terutama kaum muda.

Namun di semua bidang, dua pendekatan dasar dalam Gerakan Pembebasan Kurdi - yang diwakili terutama oleh gagasan-gagasan gerilyawan - sering bertabrakan dengan cara yang kuat. Tidak semua proposal disetujui satu-satu oleh aktivis politik atau orang yang tertarik secara politis dalam masyarakat luas yang hidup dalam kondisi material yang berbeda. Ada aspek-aspek yang tidak dipertimbangkan oleh gerilya dalam diskusi mereka karena mereka tinggal jauh dan dalam kondisi yang luar biasa berbeda. Secara umum, pendekatan gerilya lebih dekat dengan apa yang dianggap lebih demokratis, komunal, gender yang terbebaskan dan ekologis.

Sintesis ini pada sebagian besar kasus merupakan cara yang paling benar karena KFM berhasil bertahan dan menjadi lebih kuat dalam beberapa tahun terakhir. Kita dapat mengatakan bahwa hubungan kota-pegunungan Kurdi telah menciptakan dinamika spesifik selama bertahun-tahun yang bermanfaat bagi seluruh KFM.

Bagaimana kontradiksi menciptakan dinamika

Gerakan Kebebasan Kurdi telah memenangkan pemilihan lokal di semakin banyak kota di Kurdistan Utara sejak 1999, dan mereka telah memperoleh beberapa pengetahuan penting tentang bagaimana pemerintah daerah dapat mengubah masyarakat menjadi lebih sosial, terbebaskan gender dan berorientasi ekologis. Hanya sejak 2010/2011 bahwa alasan untuk mengubah kehidupan secara ekologis dipahami secara substansial; sebelumnya, pendekatan dan wacana ekologi agak dangkal seperti dijelaskan di atas.

Pada dasarnya ada tiga alasan untuk itu. Pertama, hubungan kapitalis terus meningkat dengan cepat di Kurdistan Utara di bagian kedua tahun 2000-an dan kehancuran ekologis mencapai

tingkat yang serius. Kedua, konsep Konfederalisme Demokratis telah mendorong dan memperkuat para ahli ekologi di Bakur untuk memperdalam dan memperluas perjuangan mereka. Ketiga, kritik dan perlawanan terhadap perusakan dan eksploitasi ekologis meningkat secara terorganisir, mengumpulkan beberapa pengalaman serius dan bahkan keberhasilan kecil.

Buku "*In Defense of a People*" oleh Öcalan yang diterbitkan pada tahun 2004 dan deklarasi Demokrasi Konfederalisme pada bulan Maret 2005 memberikan kontribusi definitif pada sistematisasi yang lebih baik dari ide-ide dan diskusi tentang masyarakat ekologis di Bakur dan bagian lain dari Kurdistan. Pada bulan-bulan pertama setelah deklarasi Konfederalisme Demokrat, ada diskusi kontroversial di antara banyak aktivis politik dalam KFM atau mereka yang dekat dengannya, tentang pilar ekologi. Sementara bagi para aktivis yang sudah memasukkan ekologi ke dalam aktivisme dan diskusi mereka, ini sangat menggembirakan dan mendukung, yang lain tidak menganggapnya serius atau menimbulkan kekhawatiran dan menganggapnya terlalu dini untuk menekankan ekologi atau “tidak sesuai dengan kenyataan masyarakat Kurdi ” Namun, secara umum, struktur politik KFM menyambut pilar ekologi dan mulai membahasnya - bahkan itu masih dangkal saja. Setidaknya itu membuka pikiran untuk diskusi, kampanye, dan perimtaan ekologis.

Tepat pada saat ini, Bendungan Ilisu dan Pembangkit Listrik Tenaga Air, proyek bendungan terbesar dalam perencanaan atau konstruksi di Bakur dan Turki, kembali masuk dalam agenda setelah pemerintah Turki memulai upaya baru untuk membangunnya - upaya pertama gagal pada tahun 2001 / 2002. Antara 2006 dan 2010 perjuangan melawan proyek bendungan ini, yang akan memiliki dampak besar pada struktur sosial, warisan budaya dan ekosistem Tigris dan konsekuensi destruktif bagi masyarakat lokal, terus berlanjut dalam agenda Kurdi dan mendapat dukungan oleh banyak organisasi Kurdi , aktivis dan media. Dikoordinasikan oleh *the Initiative to Keep HasanKeyf Alive (Penj- gerakan lingkungan di provinsi Kurdi)*, kampanye ini merupakan ekspresi dari peningkatan kesadaran ekologis dan budaya di antara suku Kurdi. Ini berkontribusi pada tingkat baru untuk pertanyaan energi, air, pertanian dan kebijakan pembangunan negara Turki dan melampaui diskusi selama putaran pertama perjuangan pada proyek Ilisu antara 1999 dan 2002.

Pada tahun-tahun berikutnya ada peningkatan yang stabil dalam jumlah kelompok dan orang yang bekerja pada isu-isu mengenai konservasi alam, dampak dari infrastruktur besar dan proyek energi, produksi makanan dan teori ekologi sosial. Asosiasi dan inisiatif yang menentang bendungan, penambangan, pabrik batu bara, polusi lingkungan, pengembangan kota, komersialisasi kehidupan, dll. Telah dimulai atau diperkuat misalnya di Amed, Dersim, Çolemerg (Hakkari), Batman, Qoser (Kiziltepe), Wan dan Riha (Urfa). Meskipun pada tahun-tahun ini keanekaragaman jenis proyek yang diperdebatkan meluas, bendungan masih menjadi tantangan utama bagi gerakan ekologi.

Ini adalah tahun-tahun ketika setiap kilometer persegi Bakur dan seluruh wilayah negara Turki telah dianggap oleh perencana negara dan perusahaan-perusahaan besar sebagai sumber keuntungan - secara internasional pendekatan ini mulai dibahas sebagai "ekstraktivisme"- *Penj, adalah proses mengekstraksi sumber daya alam dari Bumi untuk dijual di pasar dunia. Itu ada dalam ekonomi yang terutama tergantung pada ekstraksi atau penghapusan sumber daya alam yang dianggap berharga untuk ekspor di seluruh dunia-*. Kapitalisme menyebar ke semua relung masyarakat Bakur. Modernitas kapitalis membuka kekuatan penghancurnya yang maksimum, pemerintah AKP melakukan segalanya untuk memungkinkan investasi di wilayah tersebut. Kebutuhan untuk membentuk koalisi kelompok dan aktivis dengan kesadaran ekologis dan kritik yang kuat di Bakur telah menjadi penting di tahun-tahun ini.

Mempertimbangkan protes yang berkembang ini dan kebutuhan untuk bertindak secara komprehensif terhadap perambahan kapitalisme neoliberal, koordinasi Forum Sosial Mesopotamia, yang telah diselenggarakan untuk pertama kalinya pada tahun 2009 di Amed, memutuskan untuk menyelenggarakan Forum Ekologi. Pada forum ini pada Januari 2011 dengan kontribusi semua aktivis perjuangan di Bakur, peneliti, perwakilan dari berbagai organisasi sipil dan gerakan dan aktivis dari Turki dan negara-negara lain, perjuangan dan pendekatan ekologi dibahas di Kurdistan dengan cara yang luas dan terorganisir untuk pertama kali dalam sejarah. Sebagai konsekuensi dari forum tersebut, “aktivis ekologi” memulai diskusi untuk membentuk jaringan kelompok di Bakur. Butuh lebih dari satu setengah tahun untuk mencapai pertemuan pertama sekitar sepuluh kelompok dan keputusan untuk membentuk "Gerakan Ekologi Mesopotamia- Mesopotamian Ecology Movement (MEM)" diambil. Basis teoretis sejak awal adalah Ekologi Sosial dan Konfederalisme Demokratis. Meskipun namanya menggambarkannya sebagai gerakan, namun pada tahun-tahun pertama itu adalah jaringan.

Pada tahun-tahun ini, kapitalisme mulai mempengaruhi dengan cara yang kuat juga beberapa struktur politik dan pemikiran para aktivis di KFM, termasuk munisioak dan aktivis di kota-kota kecil. Karena fakta bahwa masih ada kekurangan sistem dan kedalaman dalam diskusi ekologi mengenai semua keputusan dan tindakan dalam KFM, tidak mengherankan bahwa beberapa orang dan struktur bertindak sebaliknya. Dampak dari praktik ini adalah, antara lain, perilaku dan pendekatan partai politik dan organisasi dari sistem hegemonik yang ada tidak berubah secara signifikan bagi keputusan banyak aktivis KFM seperti perencanaan kota yang tidak benar-benar berubah dengan praktik preskriptif kapitalis-statistik; beberapa walikota dikooptasi oleh pengusaha lokal untuk mendapatkan tender; dan persaingan yang jauh dari hubungan solidaritas antara organisasi dan aktivis sebagian meningkat.

Tantangan-tantangan ini mungkin selalu muncul dan menjadi dominan dalam kasus struktur demokrasi radikal yang tidak berkembang dengan baik dan diterima dengan proses pengambilan keputusan yang transparan dan inklusif. KFM baru dimulai pada 2007 untuk membentuk struktur politik yang sama sekali baru yang mengambil paradigma Konfederalisme Demokratis sebagai

dasar. Kongres Masyarakat Demokratik (dalam bahasa Kurdi: KCD; dalam bahasa Turki: DTK) sebagai struktur payung KFM untuk dewan rakyat baru dari lingkungan, organisasi masyarakat sipil, gerakan sosial, organisasi profesi, munisipal dan partai politik masih cukup baru dan masih dalam proses menemukan cara untuk berfungsi dengan baik mengingat keragaman besar struktur yang disebutkan di atas.

Pada tahap awal, Gerakan Ekologi Mesopotamia (MEM) ditantang untuk menemukan cara untuk menyatukan kelompok-kelompok anggota di sekitar mata pelajaran, kampanye dan diskusi dan membentuk struktur kerja yang permanen dan dapat diandalkan. Jika ini dapat diwujudkan, perjuangan melawan berbagai proyek dan kebijakan negara yang destruktif dan eksploitatif dapat dihadapkan dengan lebih baik dan di dalam KCD perjuangan untuk diskusi, pemikiran, dan pendekatan ekologis akan mendapat bobot politis yang lebih besar. Dalam menghadapi proyek dan tujuan pemerintah, semakin banyak orang yang mulai mempertanyakan kebijakan negara di bidang lain. Tidak hanya kebijakan tentang identitas Kurdi, hak-hak kolektif, pendidikan, hak-hak perempuan, militerisasi, tetapi juga kebijakan-kebijakan tentang ekonomi, energi, pertanian dan isu-isu terkait di Bakur menjadi lebih dan lebih menjadi fokus perjuangan politik. Setiap keputusan ekonomi atau proyek investasi mulai dipersepsikan lebih kritis.

Pada saat yang sama, kota-kota yang diperintah oleh partai hukum KFM berada di bawah fokus kritis oleh MEM karena kota-kota yang bertindak melawan tujuan politik gerakan umum akan membahayakan seluruh perjuangan, termasuk dimensi ekologis. Tuntutannya adalah bahwa politik kota harus diubah secara komprehensif di sepanjang prinsip-prinsip ekologis, yang dikembangkan oleh MEM, dan administrasi mandiri dewan rakyat. Tujuan negara jelas: ia ingin mendominasi, menindas dan mengeksploitasi masyarakat dalam kerja sama yang erat dengan perusahaan besar, dan di Bakur juga dengan perusahaan besar menengah. Dalam perjuangan ini, kotamadya KFM harus membuat sikap yang jelas terhadap kebijakan negara. Meskipun kota-kota menurut hukum Turki pada akhirnya merupakan organ pemerintah pusat, mereka memiliki kapasitas dan kebebasan terbatas yang dengannya mereka dapat menentang kebijakan negara. Sementara di satu sisi mereka dipaksa untuk bertindak sesuai dengan hukum Turki, di sisi lain kotamadya harus melakukan segalanya dalam kekuasaan mereka untuk mendukung struktur demokrasi radikal dalam masyarakat, yaitu terutama dewan rakyat, organisasi mandiri perempuan dan ekonomi komunal , serta mengambil sikap menentang gentrifikasi daerah perkotaan dan memberikan layanan yang merata kepada seluruh penduduk.

Tetapi kenyataan di tahun-tahun ini seringkali hanya sebagian seperti ini. Kapitalisme telah menempatkan kota Bakur di bawah tekanan untuk mengikuti kota AKP neoliberal sebagai model pembangunan melalui dominasi diskusi tentang pembangunan kota. Itu tepat pada waktu - sampai 2011 - ketika pertumbuhan ekonomi di Turki tinggi, kontradiksi sosial di Turki dan Bakur secara signifikan lebih sedikit dan pemerintah AKP masih tidak terlalu represif: karenanya, kritik oleh KFM terhadap modernitas kapitalis tidak hilang dalam masyarakat Kurdi.

Tekanan lain adalah diskriminasi keuangan sistematis oleh pemerintah nasional Turki: sejak 1999, kota-kota KFM tidak dapat mengambil manfaat dari banyak dana pemerintah seperti kota-kota lain. Hambatan juga sering terjadi dalam persetujuan proyek-proyek besar (setiap proyek besar biasanya membutuhkan persetujuan dari gubernur yang secara langsung ditunjuk oleh pemerintah Turki) dan kotamadya KFM belum didukung oleh para ahli dan keterampilan seperti kota lainnya. Diskriminasi terakhir ini tidak terlalu mengejutkan karena Kurdi telah ditindas sejak berdirinya Republik Turki. Ini adalah subjek yang membutuhkan perjuangan.

Namun, yang lebih memprihatinkan untuk MEM adalah sikap yang kurang dari kota pada pengembangan kapitalis. Dalam hal ini, satu kasus menjadi penting untuk perjuangan ekologi di Kurdistan. Ini adalah tentang bukit "Kırklar Dağı" di pinggiran kota Amed di mana proyek perumahan diumumkan pada tahun 2009. Sebagai daerah bersejarah dan alami di tepi selatan kota Amed, Kırklar Dağı sangat dikenal di kalangan penduduk dan dengan demikian lokasi yang sensitif. Ketika persiapan fisik untuk proyek perumahan dimulai pada 2011/2012, yang sebenarnya tidak sejalan dengan rencana induk yang disetujui pada 2006, MEM dan beberapa organisasi sipil lainnya meminta penghentian dan pembatalan segera: setelah diskusi dan negosiasi panjang, kedua munisipal yang terlibat di Amed menolak permintaan ini. Jadi, ketika pembangunan dimulai sepenuhnya pada 2013, sebuah demonstrasi oleh MEM dengan ribuan orang diselenggarakan. Meskipun proyek itu tidak berhenti, demonstrasi itu adalah novum bagi KFM: sebuah organisasi sipil mengkritik secara terbuka sebuah kota yang tajam dari “gerakan politiknya sendiri” karena sebuah proyek perkotaan. Namun, ini memiliki dampak jangka panjang. Pada tahun-tahun berikutnya, Partai Daerah Demokratik (DBP- *Demokratik Bölgeler Partisi-*; partai KFM dan anggota HDP) munisipal mulai bertindak lebih hati-hati ketika mereka merencanakan perumahan atau proyek yang lebih besar. Kasus ini menunjukkan bahwa berpikir dan bertindak secara ekologis memerlukan aktivis untuk mempertimbangkan juga sisi mereka sendiri dan bukan sisi lain, negara dan modal besar. Terlepas dari kasus Kırklar Dağı ada banyak proyek lain di kota-kota, yang merupakan objek transformasi kapitalis dan perlu dianggap jauh lebih kritis.

Kritik lain dari MEM menargetkan mal perbelanjaan besar yang telah dibangun pada tahun-tahun terakhir di setiap kota. Ini adalah proyek swasta dan tentu saja didukung oleh pemerintah AKP, tetapi ada beberapa kasus di mana kota-kota DBP tidak melakukan intervensi dan dalam beberapa kasus bahkan menyambut mereka. Beberapa pusat perbelanjaan bisa dicegah, atau setidaknya ditunda. Hukum Turki memungkinkan pemerintah pusat mengambil alih perencanaan kota kapan pun dianggap perlu. Jadi, pertanyaannya adalah bagaimana menolak ketidakadilan hukum ini; bahkan jika itu tidak mungkin menghalangi dalam jangka panjang proyek-proyek yang tidak diinginkan, setidaknya mereka harus ditunda dan menjadi bahan perdebatan publik. Setelah kritik intensif oleh MEM dan gerakan-gerakan lain seperti gerakan perempuan pada tahun 2014, pendekatan yang jauh lebih kritis telah dilaksanakan oleh kota-kota DBP.

Dua kasus ini menunjukkan bahwa perjuangan ekologi di Bakur tidak hanya berfokus pada daerah pedesaan, tetapi juga di perkotaan, karena kapitalisme telah dimulai bertahun-tahun yang lalu untuk mencari proyek investasi yang menguntungkan di mana-mana. 2013 adalah tahun ketika kesadaran dan kritik ekologis mulai mengekspresikan dirinya secara lebih terbuka, disertai dengan tindakan publik dan ini tidak hanya melalui MEM. Gerakan pemuda, gerakan perempuan, organisasi profesional (khususnya arsitek, insinyur, dokter), serikat pekerja mencapai tingkat baru secara kualitatif dalam pendekatan mereka tentang bagaimana masyarakat dapat dipahami dari perspektif ekologis.

Pada titik ini, perlu dinyatakan bahwa dalam konsep Konfederalisme Demokratis satu bidang - dalam masyarakat Bakur diatur oleh Kongres Masyarakat Demokrat (DTK / KCD) menjadi 14 bidang (juga cabang atau sektor), seperti perempuan, keadilan, kesehatan , pendidikan, diplomasi, kepercayaan, ekologi, kota, pemuda, bela diri - biasanya dipromosikan oleh satu gerakan atau organisasi, tetapi tidak hanya terbatas pada organisasi ini. Sebenarnya, lebih disukai bahwa aktivis dari bidang lain juga membahas ekologi mendalam, pembebasan perempuan atau ekonomi komunal-demokratis. Untuk ini, koneksi antar bidang menjadi penting. Dalam sistem parlementer, LSM dan gerakan ekologis / lingkungan biasanya bertindak sendiri-sendiri dengan tujuan untuk menghentikan proyek-proyek tertentu dan / atau mengubah undang-undang atau masyarakat dalam arti ekologis. Dalam sistem baru di Bakur - dan Rojava - gerakan sosial berjuang untuk tujuan mereka, tetapi melakukannya dalam sistem yang demokratis dan inklusif. Ini datang dari persepsi bahwa masyarakat adalah satu kesatuan dan telah terpecah oleh modernitas kapitalis sehingga kelompok-kelompok sosial dan politik dan gender yang berbeda tidak bertindak seimbang satu sama lain: satu kelompok selalu berusaha untuk mendominasi yang lain. Dalam modernitas kapitalis, biasanya kelompok-kelompok dengan kemampuan keuangan besar atau senjata mendominasi yang lain. Ini adalah perbedaan signifikan yang dibawa oleh Konfederalisme Demokratik.

Contoh bagaimana gerakan yang berbeda dapat bekerja dengan sukses bersama dan seberapa banyak bidang yang berbeda saling terkait, adalah hubungan MEM dengan gerakan ekonomi. Gerakan ekonomi telah dibentuk pada 2013 setelah diskusi luas oleh puluhan aktivis dari berbagai perjuangan dan ekonom kritis dari Bakur dan Turki. Di antara orang-orang ini adalah beberapa aktivis dari MEM. Sejak itu ada koneksi dan pertukaran yang baik antara dua cabang. Hubungan yang baik telah menyatukan kedua cabang dalam kerja sama dalam proyek-proyek tertentu; proyek yang terkait dengan bidang ekologi dan ekonomi. Salah satu contohnya adalah pembangunan bank untuk benih organik lokal yang telah lama dibahas. Hubungan yang dinamis, kooperatif dan kritis dengan gerakan ekonomi mendatang yang baru, yang ingin mengembangkan ekonomi komunal dan demokratis di Bakur, sangat penting untuk tujuan mengembangkan masyarakat ekologis. Semua yang dibahas dan dikembangkan di antara MEM bertujuan untuk diimplementasikan dalam kerja sama dengan bidang ekonomi serta dengan

munisipal. Tanpa mempertimbangkan ekonomi komunal, masyarakat ekologis tidak mungkin seperti yang dijelaskan di atas.

Gerakan Ekologi Mesopotamia

Pada tahun 2014, diskusi baru di antara para aktivis MEM tentang restrukturisasi dengan tujuan untuk menjadi gerakan sosial yang nyata dan luas dimulai. Setelah banyak diskusi, hal itu menghasilkan pembentukan dewan di setiap provinsi Bakur yang menawarkan ruang bagi para aktivis politik yang bekerja di bidang ekologi dan bagi pendatang baru. Semua inisiatif dan asosiasi serta aktivis sebelumnya dan baru yang bekerja di bidang ekologi, tetapi juga organisasi masyarakat sipil lainnya, organisasi profesi, serikat pekerja, munisipal dan dewan rakyat KCD di kawasan perkotaan dan pedesaan telah diundang untuk berpartisipasi. Bentuk representasi ini bermaksud untuk memasukkan sebanyak mungkin pemain sosial dan untuk membangun sesuatu yang dalam jangka pendek dan menengah harus membangun masyarakat yang lebih ekologis, dan dengan demikian, lebih adil dan demokratis.

Pekerjaan utama dari MEM dilakukan di berbagai komisi yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan penekanan yang ditentukan oleh dewan provinsi. Setiap aktivis di MEM bergabung dengan setidaknya satu komisi di provinsinya. Terlepas dari komisi yang ada di hampir setiap provinsi, ada beberapa komisi khusus. Misalnya, di provinsi Dersim, ada satu komisi untuk hutan dan, di wilayah metropolitan Amed, satu untuk hak-hak binatang. Ada juga beberapa komisi di tingkat Bakur, seperti komisi diplomasi, hukum, dan pengorganisasian. Koordinasi di tingkat provinsi terdiri dari dua co-juru bicara - satu wanita dan satu pria.

Ketua bersama dipilih secara berkala (3 atau 6 bulan) oleh majelis provinsi yang berkumpul setidaknya dua kali setahun (kadang-kadang 4 kali setiap tahun). Setiap majelis provinsi memilih setiap tahun beberapa (sekitar 6) delegasi berdasarkan kuota gender untuk majelis di tingkat Bakur yang bertemu dua kali setahun. Koordinasi di tingkat provinsi memilih dua delegasi, satu wanita dan satu pria, untuk koordinasi Bakur yang lebih sering bertemu daripada majelis Bakur. Karena dapat ditentukan dalam MEM, setiap struktur memiliki kuota minimum jender 40% untuk delegasinya. MEM memiliki 50% kuota.

Sejak restrukturisasi ini, MEM sekarang terwakili dengan lebih kuat dalam KCD melalui tindakan, proyek, dan kampanye yang disadari. MEM dapat membawa konten dan permintaannya dengan lebih baik ke koordinasi KCD di tingkat provinsi dan Bakur dan ke majelis umum KCD. Semakin kuat MEM, semakin berdampak pada KCD secara keseluruhan, dan pada aktivisnya. Sebagai contoh, sangat penting untuk bekerja menuju kota-kota yang tidak memiliki praktik ekologi yang baik serta masalah-masalah lainnya.

MEM terhubung dengan cukup baik dengan banyak gerakan ekologis dan LSM di luar Bakur di negara Turki. Sejak 2015 untuk beberapa kali ada aksi bersama, delegasi (seperti kebakaran hutan) dan diskusi. Dalam hal ini, ini adalah bagian dari dewan ekologi Dewan Rakyat Demokratik (HDK). HDK adalah supra-struktur seluruh turki dari semua struktur demokrasi langsung, dengan demikian juga termasuk HDP. Dengan kata lain, HDK setara dengan KCD sementara tidak terlalu kuat seperti KCD.

Sejak awal MEM harus berjuang dengan kesadaran rendah untuk ekologi dalam masyarakat yang berdampak pada berbagai organisasi KCD. Meskipun ada perubahan yang berarti dalam beberapa tahun terakhir, ekologi masih dianggap oleh sebagian besar masyarakat sebagai sesuatu yang elitis dan jauh dari kehidupan nyata dan dikaitkan dengan fokus pada konservasi beberapa spesies atau area alam yang penting atau memiliki kesehatan tetapi makanan organik yang mahal. Terlebih lagi terminologi yang digunakan masih tidak bisa dimengerti oleh para aktivis. Itulah sebabnya latihan menjadi sangat penting untuk menarik lebih banyak orang untuk gerakan ini. Menimbang bahwa bahkan sejumlah besar orang dengan latar belakang akademis kurang tertarik pada teori dan lebih banyak dalam praktik, proyek-proyek di lapangan dapat memotivasi dan mengaktifkan banyak dan dapat membuat lebih mudah dimengerti apa yang ditujukan dengan masyarakat ekologis. Proyek-proyek seperti berkebun umum dan konstruksi tradisional, yang dapat diikuti oleh semua orang yang tertarik, juga berdampak bahwa MEM dapat memvalidasi dan mengembangkan pendekatan teoretisnya berdasarkan hasil dari proyek-proyek tersebut. Ini harus dipertimbangkan juga mengingat bahwa KFM memulai dengan pendekatan umum di sebagian besar bidang masyarakat dan memperkuat pendekatannya dalam proses praktik dan diskusi yang berlarut-larut. Proyek-proyek di lapangan menawarkan kerja bersama dan memberikan kembali rasa kebersamaan dan solidaritas kepada masyarakat, terutama dari kota-kota.

Salah satu proyek yang sukses adalah pengumpulan benih lokal dan organik dari berbagai daerah Bakur pada musim dingin 2015/2016 dan reproduksi mereka pada tahun 2016 di tujuh provinsi. Reproduksi telah dilakukan sebagian besar dengan dewan lingkungan masyarakat setempat yang merupakan contoh yang baik bagaimana berbagai bidang KCD dapat bekerja bersama. Kampanye mengenai benih ini mendapat perhatian dari banyak bagian masyarakat. Mempertimbangkan bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan juga emosional, menyentuh tanah, air, lumpur, tanaman dan kayu dapat menciptakan sinergi yang besar. Hasil lebih lanjut seperti pendekatan praktis dapat memiliki: pada masa penindasan dan perang dapat membuat orang bersama-sama dan memungkinkan mereka untuk melewati masa-masa sulit secara politis seperti yang dimulai dengan perang di musim panas 2015 yang diperburuk dengan keadaan darurat di musim panas 2016 .

Pada musim gugur 2015, MEM melakukan diskusi setengah tahun tentang delapan bidang politik utama (pertanian, energi, air, kesehatan, ekonomi komunal, hutan / keanekaragaman hayati, kota-kota ekologis, teknologi lingkungan) untuk membentuk kelompok kerja di tingkat Bakur. Pada akhir proses ini, makalah telah disiapkan dan kemudian disetujui pada konferensi MEM pertama pada April 2016 di Wan. Makalah kebijakan ini telah menjadi pedoman untuk pekerjaan masa depan yang mencakup rentang yang luas dan terkait dengan bidang politik lain seperti pembebasan, ekonomi, dan kesehatan wanita. Pekerjaan yang menantang ini dapat membantu untuk menemukan jawaban awal pada pertanyaan tentang ke arah mana MEM harus mengambil, memperkuat tanpa ragu komitmen untuk perjuangan dan memberikan alat untuk berhasil berjuang melawan negara dan perusahaan serta dalam KFM.

Keterangan 1) Perlu dinyatakan bahwa penindasan politik yang berat di Bakur pada semua tingkat keterlibatan politik, yang dimulai pada musim panas 2015 dan dicapai dengan keadaan darurat, yang dinyatakan pada Juli 2016, tingkat ekstrem, telah mempengaruhi secara kuat juga MEM. Sejak saat itu sebagian besar kegiatan MEM telah dibatasi, dihentikan atau diubah. Namun kegiatan tersebut telah mengalami beberapa perubahan penting. Dalam tulisan ini periode setelah keadaan darurat belum dipertimbangkan. Melainkan telah bertujuan untuk menggambarkan perkembangan kesadaran dan diskusi tentang dan perjuangan untuk ekologi di Bakur sebelum penindasan saat ini.

2) Diskusi dan praktik Rojava belum dimasukkan dalam tulisan ini karena ada kerangka kerja yang sangat berbeda (tidak ada negara lagi, apalagi kapitalisme dll.) Walaupun konsep politiknya sama.

---

[1] Dalam diskusi baru-baru ini juga digambarkan sebagai "ekstraktivisme".

[2] KFM menggunakan definisi modernitas kapitalis untuk menggambarkan sistem ekonomi-politik hegemonik saat ini. Menurutnya, kapitalisme mencakup sebagian besar kegiatan ekonomi sedangkan modernitas kapitalis adalah sistem yang mencakup dimensi politik dan ideologis (misalnya: mentalitas, hubungan manusia, perilaku sosial) dari sistem hegemonik yang dikembangkan.

[3] Ubah dari nilai pakai menjadi nilai tukar

[4] Seringkali "kebutuhan dasar" digunakan dalam diskusi semacam itu. Tetapi cukup sulit untuk membedakan antara "kebutuhan" dan "kebutuhan dasar", jadi di sini sudah tidak berlaku lagi untuk menggunakan "kebutuhan dasar".

[5] Alih-alih "sumber daya", yang digunakan luas saat ini, di sini "elemen" lebih disukai.

"Sumberdaya" mengasumsikan bahwa mereka ada atau menunggu untuk diekstraksi dan dieksploitasi oleh ekonomi kapitalis.

Ercan Ayboga telah bekerja di administrasi kota Diyarbakir (Amed) dan merupakan koordinator Hubungan Internasional dan situs warisan, termasuk proyek urban di Sungai Tigris. Pada saat yang sama aktif dalam Gerakan Ekologi Mesopotamia, yang berbasis di Turki-Kurdistan. Dia adalah salah satu penulis *Revolution in Rojava: Democratic Autonomy and Women's Liberation in the Syrian Kurdistan* (Pluto Press, 2016) yang telah diterbitkan juga ke dalam bahasa Jerman, Rusia, Italia, Spanyol dan Yunani.